

KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS PENYEBAB DAN STRATEGI MENGATASINYA

Muhammad Arif Priatna, Ajeng Hikmalia Dwi Putri, Lulu Nur Anisha, Nurfitria

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah

ahdwiputri@gmail.com

ABSTRACT

In primary schools in Indonesia, learning Indonesian often faces various problems, both from students and the teaching system. Based on relevant journal sources, this article aims to analyse the problems faced by students in learning Indonesian in primary schools and their solutions. The method used is a literature study or research on the factors that influence learning Indonesian in primary school and their solutions. The results of the analysis from various journals show that some of the factors that cause difficulties in learning Indonesian include difficulties in reading and writing, lack of vocabulary, low concentration in learning, and boredom in students. Each of these factors is interrelated and can hinder the development of students' language skills. To overcome these problems, teachers can apply various strategies, such as getting students used to reading every day, training writing habits in various appropriate ways, creating an environment conducive to improving concentration, and overcoming students' boredom with varied learning methods.

Keywords: Elementary School, Indonesian Language, Learning Difficulties.

ABSTRAK

Di sekolah dasar di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia sering menghadapi berbagai masalah, baik dari siswa maupun sistem pengajaran. Berdasarkan sumber-sumber jurnal yang relevan, artikel ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan solusinya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau penelitian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan solusinya. Hasil analisis dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah kesulitan dalam membaca dan menulis, kurangnya penguasaan kosa kata, rendahnya konsentrasi belajar, dan rasa jenuh pada siswa. Setiap faktor tersebut saling berkaitan dan dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru, seperti membiasakan siswa untuk membaca setiap hari, melatih kebiasaan menulis dengan berbagai cara yang sesuai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi, dan mengatasi rasa jenuh siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kata kunci : Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia, Kesulitan Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembicaraan tentang pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti, dan upaya ke arah pendidikan yang lebih baik selalu dilakukan dari waktu ke waktu. Sedangkan istilah “pembelajaran” sama dengan instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (M, Yamin 2017). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi, integrasi dan interkoneksi antara pendidik dengan peserta didik yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditetapkan yaitu sebuah kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, dari hasil pembelajaran itu, dapat diperoleh beberapa fungsi seperti fungsi secara sosiologis maupun psikologis. Namun dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran tidak dapat hanya dilaksanakan oleh satu subjek saja, melainkan harus terjadi *give and take* antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran.

Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah simbol atau lambing bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan bersosialisasi menggunakan bahasa, sehingga peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan kemajuannya zaman, bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Pada ruang lingkup kecil seperti keluarga dan masyarakat sekitar, kita menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu untuk berkomunikasi, tetapi pada ruang lingkup yang luas dan bersifat resmi digunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan peranan yang penting bagi bangsa Indonesia dalam wilayah Negara Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional seperti yang dicetuskan pada Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 dengan fungsi sebagai lambing kebanggaan, lambing identitas, alat pemersatu, dan alat perhubungan. Kemudian diputuskan sebagai bahasa negara secara resmi berlaku sejak diundangkannya UUD 45, 18 Agustus 1945 dengan fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan, pembangunan dan iptek. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Suminar 2016: 116). Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang dapat berfungsi dalam berbagai keperluan. Bahasa Indonesia adalah unsure penting serta media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Bahasa secara filosofis adalah pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol atau tanda-tanda yang berarti keeksistensian bahasa Indonesia sangat bergantung pada tingkat keberhasilan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia ini, misalnya menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru, baik itu berupa penyerapan kosa kata bahasa daerah atau pun bahasa asing semakin ditingkatkan. Bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, terutama teknologi informasi sangat cepat (Febriyanti, YT 2021).

Bahasa Indonesia sendiri adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Maka dari itu artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan strategi untuk mengatasinya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literature. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang membahas kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara umum, kajian pustaka terdiri dari

bagian-bagian yang menguraikan tentang teori, temuan serta bahan yang berguna bagi penelitian yang kemudian menjadi dasar penelitian yang dilakukan.

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002 dalam A. Sabrina 2021) yang mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Menurut (P. Indra & Cahya Ningrum, 2019) studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan memanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi.

Menurut (Kartiningrum 2015) menambahkan bahwa studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Terakhir menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian, karena merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang telah merinci agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut dengan empat tahap (Umar Sidiq, 2019) yaitu:

- 1). Mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa jurnal, artikel dan literatur-literatur lainnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni apakah metode latis dalam operasi perkalian berpengaruh terhadap mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal;
- 2). Mengidentifikasi data;

- 3). Mendeskripsikan data, memaparkan secara jelas literatur-literatur;
- 4). Menyimpulkan data, dilakukan berdasarkan semua data yang telah diperoleh.

2.2 Sumber Data

- 1) Jurnal ilmiah yang membahas kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- 2) Buku teks dan referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Artikel penelitian yang mendukung pembahasan mengenai kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks yang terjadi dalam otak manusia. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individual untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dapat mencakup penguasaan, penggunaan, dan penerapan sikap, nilai, dan pengetahuan. Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa biasanya bervariasi dan setiap siswa menghadapi tingkat kesulitan tertentu. Tugas guru adalah mencari solusi untuk menyelesaikan masalah belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam Bahasa Indonesia ketika dilihat dari mata pelajaran yang mereka pelajari. Ini karena Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3.1 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kesulitan Membaca dan Menulis

Menurut (Zaifa, 2019) mengartikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. (Somadayo, 2011) menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh, pemahaman membaca adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Menurut (Nani & Evina 2019) kesulitan belajar membaca dapat dikenali dari kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti gerakan tegang, penolakan untuk membaca, serta perilaku tidak fokus saat membaca.

Karena rasa tidak nyaman dan tidak focus siswa tersebut yang biasanya disebabkan rendahnya keterampilan membaca, menulis serta kurangnya motivasi belajar tentu akan menghambat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, kesulitan menulis menjadi salah satu penyebab utama hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Jika siswa menghadapi kesulitan menulis, mereka juga akan menghadapi kesulitan untuk menyampaikan ide secara tertulis. Ini pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca, kemampuan mereka untuk berkomunikasi, dan kemampuan akademik mereka secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan menulis, seperti kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan saat menulis, serta rendahnya kebiasaan menulis menyebabkan kurangnya keterampilan.

2. Kurangnya Penguasaan Kosakata

Hal tersebut menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa. Karena siswa belum menguasai banyak kosakata, keterampilan berbicara siswa di kelas, terutama kelas I dan II, terbilang masih kurang. Selain itu karena banyak siswa masih kekurangan kosakata, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Kosakata yang masih kurang juga menghambat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama di kelas.

3. Rendahnya Konsentrasi

Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik menjadi hal yang memang dapat menghambat proses pembelajaran. Namun demikian secara karakteristik, peserta didik di SD memang secara umum memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Seperti yang disampaikan oleh Wijayani (2014) yang menyatakan bahwa peserta didik pada usia 6-8 tahun masih pada tahap belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka sulit fokus hanya pada satu hal saja.

4. Rasa Jenuh

Kurangnya kreativitas guru wali kelasnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa jenuh

dan kurang senang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa.

3.2 Strategi Mengatasinya

1. Strategi untuk mengatasi peserta didik yang belum dapat membaca adalah dengan membiasakan membaca setiap hari. Keterampilan membaca sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh materi pelajaran atau informasi yang ada di sekelilingnya. Program literasi atau membaca harus selalu diterapkan oleh guru sehingga peserta didik dalam membaca bisa cepat lancar.
2. Latihan menulis juga sangat penting untuk membantu kebiasaan anak dalam belajar menulis. Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat dilakukan, antara lain latihan memegang pensil dan duduk untuk menulis dengan sikap dan posisi yang benar, latihan mengeblat yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada, serta latihan menghubungkan-tanda titik yang membentuk tulisan yang dapat dilakukan pada buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.
3. Guru bisa menyarankan peserta didik untuk mendengar di rumah, yang artinya mendengar apabila dipanggil oleh orang tua, lalu mendengarkan nasehat dari orang tua, hal tersebut akan melatih peserta didik menjadi mudah untuk berkonsentrasi. Bisa juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memastikan kelas tidak bising agar siswa bisa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.
4. Mengatasi kejenuhan siswa dengan menggunakan berbagai macam cara, yaitu:
 - 1) Memberikan waktu istirahat dan menganjurkan untuk makan makanan yang bergizi.
 - 2) Penataan ruang belajar yang kondusif, sehingga siswa nyaman saat melakukan kegiatan belajar dan mengajar.
 - 3) Memotivasi siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar belajar lebih semangat.
 - 4) Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

- 5) Jika anak mengantuk dipersilakan untuk mencuci muka.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki berbagai tantangan yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah kesulitan dalam membaca dan menulis, kurangnya penguasaan kosa kata, rendahnya konsentrasi belajar, dan rasa jenuh pada siswa. Setiap faktor tersebut saling berkaitan dan dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru, seperti membiasakan siswa untuk membaca setiap hari, melatih kebiasaan menulis dengan berbagai cara yang sesuai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi, dan mengatasi rasa jenuh siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan istirahat yang cukup. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Na, L. T., & Samsudin, A. (2022). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca kelas II SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1-15.

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.